

Penerapan Model Pembelajaran Inquiri dengan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN 2 Moyongkota Baru

Hardianti Bahansubu¹, Jeanne Mangangantung², dan Mayske Rinny Liando³

¹Program Studi Pendidikan Guru SD, Pascasarjana Universitas Negeri Manado

²³Universitas Negeri Manado

Email: riantybahansubu@gmail.com¹, mangangantungj@gmail.com², mayske_liando@unima.ac.id³

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran inquiri berbantuan media video. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Moyongkota Baru. Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi dan tes hasil belajar. Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan materi gaya dan gerak melalui model pembelajaran inquiri dengan media video. Adapun hasil dari aktivitas siswa dalam setiap siklus yaitu pada siklus I 61,34 % siklus II 70,85 % dan siklus III 80,57 %. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase aktivitas siswa dan ketuntasan belajar. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiri dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Model Inquiry Media Video Dan Hasil Belajar Siswa*

Abstract

The purpose of this study is to improve the results of science teaching by applying a video media-assisted inquiry learning model. The Research Method used in this study is Classroom Action Research. The subjects of this study were grade IV students of SDN 2 Moyongkota Baru. The data analysis techniques used are observation and learning outcome tests. The aspects measured in this study are student learning activities and student learning outcomes with style and motion material through inquiry learning models with video media. The results of student activities in each cycle are in cycle I 61.34%, cycle II 70.85% and cycle III 80.57%. The data analysis used in this study was the percentage of student activity and learning completeness. Based on the data obtained through this study, it can be concluded that the application of inquiry learning models with video media can improve student learning outcomes.

Keywords: *Video Media Inquiry Model And Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Era Revolusi 4.0 perlu disertai dengan sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan sesuai tuntutan abad ke-21. Abad ke-21 lebih menekankan serta menuntut dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia (Hasibuan & Prastawo, 2019) oleh sebab itu dinilai pentingnya mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki berbagai keterampilan sehingga mampu bersaing di abad ke-21 ini. Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mempersiapkan sumber daya manusia, yaitu dengan mempersiapkan generasi penerus yang mempunyai keterampilan abad ke-21. Untuk itu, dalam abad ke-21 ini perlu memperhatikan proses pembelajaran terutama dalam menggunakan model dan media pembelajaran.

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan (Tirtaharja dan Sulo, 2010:163).

Peran guru di sekolah memiliki peran ganda, dipundak mereka lah terletak mutu pendidikan. Guru juga seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama siswa, dan melakukan pengontrolan atas kecakapan dan prestasi siswa-siswi (Yamin M, 2007:55).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dan dalam merencanakan dan mendesain pembelajaran. Untuk itu menurut peneliti penggunaan model dan media pembelajaran juga perlu untuk diperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasa bosan. Kualitas guru yang selalu mengikuti perkembangan, serta model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan pembelajaran sehingga menciptakan hal-hal yang baru dan menarik sehingga siswa tertarik dalam proses pembelajaran (Mokoginta, dkk. 2023).

Dengan adanya penggunaan media video dalam pembelajaran selain dapat menumbuhkan minat siswa belajar, pada dasarnya media yang menggunakan visual dan audio akan lebih memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar. Untuk itu, menciptakan pembelajaran yang bermakna dapat dilakukan melalui model pembelajaran salah satunya model pembelajaran inquiri penerapan model pembelajaran ini dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang suatu konsep dan ide dimana siswa terlibat secara langsung dan siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta menciptakan kondisi belajar dimana siswa aktif terlibat dan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

Model inquiri menurut Piaget (Mulyasa, 2006: 108) merupakan model mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat sesuatu yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lainnya.

IPA merupakan ilmu yang sangat dekat dengan manusia dan melalui proses pendidikan di sekolah siswa dapat memperoleh ilmu tentang IPA. Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar dan proses pembelajaran nya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA disekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang didasarkan pada metode ilmiah

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di sekolah dasar yang menjadi kendala pada mata pelajaran IPA dalam materi gaya dan gerak peneliti menemukan masalah yaitu guru yang mengajar tidak membuat RPP sebagai panduan untuk mengajar, guru langsung mengajak anak-anak untuk membuka buku siswa, menjelaskan materi, menyuruh siswa untuk menulis tanpa mengajak siswa berpikir.

Selain itu penggunaan alat peraga yang berkaitan dengan materi juga tidak ada sehingga dari 14 siswa yang mengikuti proses belajar mengajar hanya 1 siswa saja yang memperhatikan gurunya pada saat mengajar, 13 lainnya hanya bermain dengan teman sebangkunya, ada yang mengantuk, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan kepada para siswa, siswa hanya diam saja tidak menjawab pertanyaan dari guru

Hasil Pengamatan menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan model dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak aktif dalam mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran yang diberikan. Di dalam kegiatan belajar mengajar guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong

peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikir peserta didik. sehingga siswa belum mampu mengembangkan pemikirannya lebih luas lagi mengenai materi yang diberikan. Bahkan guru belum mampu mengelola kelas dengan baik dan tidak ada interaksi yang baik antara guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas menurut peneliti model pembelajaran inquiri dengan berbantuan media video cocok digunakan di kelas IV dikarenakan kelas IV adalah kelas peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi, agar siswa lebih tertarik untuk belajar ketika melihat video ataupun gambar yang bergerak.

Agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, maka proses belajar mengajar di sekolah harus didukung oleh tenaga pendidik. Artinya dimana seorang guru diharapkan lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dalam membimbing peserta didik. Seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik serta mampu menentukan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena dalam proses mengajar di dalam kelas guru memiliki peran penting, sebab guru diharapkan harus mampu mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menyajikan materi dengan baik. Terutama dalam pembelajaran IPA, karena pembelajaran IPA sangat erat kaitannya dengan manusia dan alam di sekitar secara sistematis sehingga Pembelajaran IPA bukan hanya sekedar pengetahuan yang berupa konsep atau prinsip saja melainkan pembelajaran IPA merupakan suatu proses penemuan. Untuk meningkatkan minat peserta didik maka diharapkan guru harus mampu memilih dan menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik.

Dalam pembelajaran IPA di kelas IV dengan menggunakan model inquiri saja belum cukup karena kelas IV merupakan kelas peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi. Untuk itu, peneliti memilih model pembelajaran inquiri dengan berbantuan media video akan sangat membantu dan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran materi tentang gaya dan gerak yang ada di buku siswa kelas 4 tema 7 indahnya keberagaman di negeriku pada subtema I tentang keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku.

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran IPA, maka peneliti ingin melakukan suatu perbaikan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Inquiri dengan menggunakan media video agar pembelajaran IPA lebih menarik dan menyenangkan. Model pembelajaran Inquiri adalah suatu model yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri

Model pembelajaran inquiri diharapkan dapat merubah kebiasaan guru dalam proses belajar yang bersifat otoriter menjadi fasilitator. Sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Dan diharapkan para peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan strategi penyelesaian. Agar pembelajaran IPA yang ada di SD Negeri 2 Moyongkota Baru dapat meningkat sehingga hasil belajar tercapai.

Permasalahan dalam artikel ini mendiskusikan tentang “Bagaimana penerapan model pembelajaran inquiri berbantuan media video dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SDN 2 Moyongkota Baru?” Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *inquiri* berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Moyongkota Baru.

KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) pengertian IPA, (2) gaya dan gerak, (3) pembelajaran Inquiri, dan (4) media video, (5) penggunaan video dalam pembelajaran, (6) fungsi dan manfaat media pembelajaran, (7) penerapan inquiri di SD, (8) penggunaan media video di SD, dan (9) hasil belajar. Konsep dan teori ini diuraikan sebagai berikut.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdullah, 1998: 18). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri Sulistyorini, 2007: 39).

Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam (Iskandar, 2001: 2). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas dalam Suyitno, 2002: 7).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Gerakan mendorong atau menarik yang menyebabkan benda bergerak disebut gaya. Gaya yang dikerjakan pada suatu benda akan mempengaruhi benda tersebut. Gaya terhadap suatu benda dapat mengakibatkan benda bergerak, berubah bentuk, dan berubah arah.

Model inkuiri didasarkan atas tiga pengertian, yaitu siswa terlibat dalam kesempatan belajar dengan derajat *"self-direction"* yang tinggi. Siswa dapat mengembangkan sikap yang baik terhadap belajar, juga siswa dapat menjaga dan menggunakan informasi untuk waktu yang lama. Inkuiri mempunyai empat ciri penting yaitu: menanyakan dan terbuka untuk menerima gagasan dan pemikiran baru. Kedua, seseorang yang berorientasi pada inkuiri adalah orang yang sangat penyabar. Ketiga, inkuiri didasarkan atas asumsi "kebebasan ide", sebuah asumsi bahwa individu dizinkan dan diharapkan untuk memiliki gagasan cemerlang. Keempat inkuiri adalah sebuah proses melibatkan pertumbuhan (Ngalimun 2012:33)

Mulyasa (2008:108) mengemukakan bahwa "model inkuiri adalah pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain." Inkuiri biasa disebut juga "penemuan" merupakan metode yang relatif baru yang diperkenalkan kepada guru-guru bersamaan dengan meluasnya cara belajar yang hanya mencatat dan mendengar penjelasan dari guru. Inkuiri ini sangat penting untuk dilakukan peserta didik usia sekolah dasar. Inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.

Inkuiri ialah satu model pembelajaran dalam bidang sains, yang sampai sekarang masih tetap dianggap sebagai strategi yang cukup efektif. "Strategi inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan" (Usman, 1993:124). Model pembelajaran Inkuiri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena model pembelajaran inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru. Sedangkan Oemar Hamalik (2006) "Inkuiri atau penemuan adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau

prinsip misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dan sebagainya”.

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah alat (sarana) komunikasi. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Menurut Anderson (1987) yang dikutip Bambang Warsita (2008: 123). Media dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu alat bantu pembelajaran (*instructional aids*) dan media pembelajaran (*instructional media*). Alat bantu pembelajaran atau alat untuk membantu guru (pendidik) dalam memperjelas materi (pesan) yang akan disampaikan. Oleh karena itu alat bantu pembelajaran disebut juga alat bantu mengajar (*teaching aids*). Misalnya OHP/OHT, film bingkai (*slide*) foto, peta, poster, grafik, flip chart, model benda sebenarnya dan sampai kepada lingkungan belajar yang dimanfaatkan untuk memperjelas materi pembelajaran. Media terdapat berbagai bentuk, baik media modern maupun media tradisional (Kenda, dkk. 2020).

Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk (Arsyad, 2004:36 dalam Rusman dkk 2011:218). Video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak (Sadiman, 2008:74). Media video yang dipilih untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran perlu mempertimbangkan kurikulum. Pemanfaatan media harus dapat menunjang aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Isi informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam program video yang dipilih sebaiknya baru (*up to date*). Media video yang berisi informasi dan pengetahuan tentang teknologi komputer misalnya perlu diperbaharui secara berkala, mengingat teknologi komputer merupakan teknologi yang berkembang secara pesat. Penggunaan media video pembelajaran harus mampu memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media audio visual seperti halnya video dan multimedia dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari informasi dan pengetahuan tentang suatu proses atau prosedur.

Media video pembelajaran yang akan digunakan, apapun bentuknya, harus mampu memotivasi siswa untuk mempelajari isi informasi dan pengetahuan yang terdapat di dalamnya. Selain berisi informasi dan pengetahuan yang akurat media video pembelajaran juga harus menarik sehingga mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar secara insentif.

Penggunaan program video dalam pembelajaran harus mampu melibatkan mental siswa dalam melibatkan proses belajar. Siswa yang terlibat secara intensif dengan media video dan materi pelajaran yang ada di dalamnya akan belajar lebih mudah dan mampu mencapai kompetensi yang diinginkan. Media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi pelajaran (Liando, dkk. 2023). Media pembelajaran dapat memberikan kontribusi besar dalam memudahkan penyampaian materi pembelajaran.

Hamalik (1986) yang dikutip Azhar Arsyad (2010: 15), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya. Maksudnya: bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarkannya. Selanjutnya menjelaskan betapa pentingnya media

pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

Levie & Lentsz (1982) yang dikutip Hujair AH. Sanaky (2009: 6), mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi kompensatoris. fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata kuliah yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media visual yang diproyeksikan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada mata kuliah yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi materi perkuliahan semakin besar.

Sumantri (1999:164) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Model pembelajaran inkuiri adalah porses belajar yang memberi kesempatan pada siswa untuk menguji dan menafsirkan problem secara sistematika yang memberikan konklusi berdasarkan pembuktian (Nasution, 1992:128). Lebih lanjut dikatakan Model pembelajaran inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Dalam proses pembelajaran terdapat 2 unsur penting yaitu model atau strategi mengajar dan media pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun tujuan peneliti menggunakan media video pembelajaran agar dalam proses belajar siswa yaitu pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan akan membantu siswa kelas IV untuk lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan model inquiri. Selain itu dengan penggunaan media video juga dapat mengatasi keseulitan guru dalam menghadapi siswa yang mempunyai sifat yang unik. Keterkaitan juga antara media video dengan tujuan pembelajaran, materi, serta metode kondisi pembelajaran juga harus menjadi perhatian dan pertimbangan guru sehingga media yang digunakan akan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

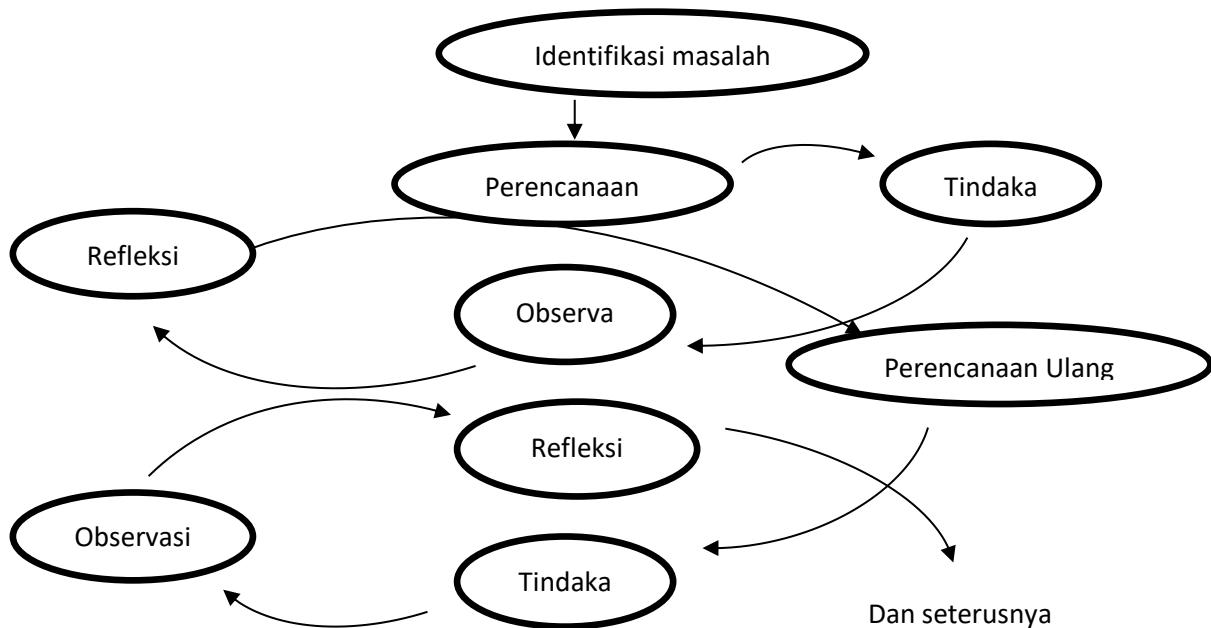
Menurut Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris, 2013:14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Dimyati & Mudjiono (2009:3-4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dan puncak belajar. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil belajar tersebut diperlukan penilaian hasil belajar dan dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan.

Menurut Hamalik (2003) hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Sedangkan, Sudjana (2004) berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (dalam Jihad dan Haris, 2013:14). Hasil belajar siswa menjadi indikator tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru di dalam satu mata pelajaran tertentu.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengambil rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas model Hopkins. Sanjaya dalam (Antonius, 2015:172) menyatakan Hopkins menggambarkan proses pelaksanaan PTK mengikuti bentuk spiral yang meliputi tahapan mengidentifikasi adanya permasalahan dalam proses kegiatan belajar, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, kemudian melakukan perencanaan ulang. Demikian berlangsung setiap siklus yang dibutuhkan. Diagram berikut ini menunjukkan tahapan PTK menurut model Hopkins.



Gambar 1.

Tahapan PTK menurut model Hopkins (Antonius, 2015:172)

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 2 Moyongkota Baru, berjumlah 14 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Lokasi sekolah di Moyongkota Baru, Kecamatan Modayag Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Moyongkota Baru, melalui pembelajaran IPA tentang Materi Gaya dan Gerak. Siklus pertama ini ditekankan pada penerapan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran inkuiri. Pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Tahap refleksi melibatkan kegiatan: menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan Penerapan Strategi pembelajaran *inkuiri* dengan media video untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Moyongkota Baru. Hal-hal yang diperhatikan pada tahap refleksi adalah (1) kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana pembelajaran yang dibuat, (2) kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran, (3) hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran, (4) kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Yang dilakukan pada siklus II ini memperhatikan refleksi dari siklus I. Refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dan siklus II, apabila setelah direfleksikan hasil penelitian pada siklus II didapat hasil sesuai dengan apa yang diharapkan maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Inti dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tetap sama dengan prosedur kegiatan siklus pertama. Hanya saja, pada siklus kedua dilakukan revisi atau perbaikan tindakan yang berbeda dengan siklus pertama. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki sekaligus mencapai hasil yang lebih maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri 2 Moyongkota Baru yang berjumlah 14 peserta didik dan peneliti dalam hal ini sebagai pengajar. Jenis data dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui data observasi kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari LKPD yang telah disesuaikan dengan skor masing-masing. dan post test yang telah dianalisis

Dalam penelitian ini data dianalisis kemudian dihitung persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut dalam penelitian tindakan kelas (Depdikbud dalam Trianto, 2011:63)

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% =$$

Penjelasan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor Yang diperoleh Siswa

Tt = Jumlah Skor Total

Data tes dalam penelitian dikatakan berhasil apabila telah mencapai indikator keberhasilan dan ketuntasan sebesar 70%.

PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan di SDN 2 Moyongkota Baru dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran Inquiri dengan berbantuan media video yang dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan dalam tiap siklus. Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan hasil belajar IPA khususnya pada materi Gaya, siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai diatas KKM 70. Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan yaitu dengan diskusi kelompok dan presentasi kelompok, eksperimen serta evaluasi. Dalam penelitian ini model pembelajaran inquiri juga mempunyai keunggulan secara instrinsik model ini sangat memotivasi siswa, dan dengan model pembelajaran ini siswa dapat memandang konten atau isu dari sebuah cara yang lebih realistic serta memberikan nilai transfer yang unggul.

Adapun dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inquiri berbantuan dengan media video di dalam proses pembelajaran siswa, terlihat dalam aktivitas siswa saat proses pembelajaran sangat senang dan aktiv ketika pembelajaran berlangsung, hal ini selajau dengan teori belajar menurut behavioristik (dalam Dirman dan Juarsi 2013: 66) belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang pada dirinya.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model inquiri mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran dikelas terhadap materi yang telah disiapkan oleh guru serta meningkatkan hasil belajar siswa dengan lebih optimal. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivistik di mana teori ini dipercaya bahwa seseorang mampu mencari sendiri masalah, menyusun sendiri pengetahuananya melalui kemampuan berpikir dan tantangan yang dihadapinya, menyelesaikan dan membuat konsep mengenai keseluruhan pengalaman yang realistic dan teori dalam satu pengetahuan yang utuh.

Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran inquiri berbantuan dengan media video, juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes evaluasi pada setiap siklus. Sejalan dengan teori hasil belajar menurut ahli Sudjana (2004) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya

Hasil analisis juga terbukti bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dalam setiap siklus, yaitu pada siklus I 61,34 %, siklus II 70,85% siklus III 80,57 %. Dan juga hasil belajar siswa dapat meningkat karena meningkatnya kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses belajar. Ketuntasan siswa pada siklus III yang mencapai KKM berjumlah 13 orang (91,71%) dan siswa yang belum tuntas di bawah KKM 1 orang siswa dari

data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran IPA dengan model inquiri sudah mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70% .

Ketidakuntasan siswa disebabkan karena ada 1 orang siswa yang kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa saat pulang sekolah hanya sendiri di rumah, sedangkan orang tua dari siswa tersebut bekerja hingga malam hari. Sehingga peneliti dan guru berkesimpulan siswa tersebut kurang perhatian.

Pada pembelajaran siklus III ketuntasan belajar 91,71 % dari indikator keberhasilan 70% yang telah ditetapkan dengan demikian penelitian ini terbukti telah mencapai keberhasilan dari yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar IPA ini dikarenakan model pembelajaran inquiri ini dapat melibatkan siswa secara aktiv serta memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri peserta didik dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Berikut merupakan tabel peningkatan kenaikan post test pada siklus I, siklus II, siklus III, sehingga terlihat peningkatan hasil belajar IPA.

Tabel 1. Persentase Post Tes Siklus I, II, III

NO	Nama Peserta	Hasil Tes			Ketuntasan Belajar	
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	T	TT
1	Farka	99	100	100	✓	
2	Hafis	78	86	99	✓	
3	Azka	83	99	99	✓	
4	Aurel	99	100	100	✓	
5	Azwa	57	73	100	✓	
6	Keyla	47	87	100	✓	
7	Arif	53	73	86	✓	
8	Diva	50	87	100	✓	
9	Fadil	88	87	100	✓	
10	Putri	84	86	99	✓	
11	Sapri	75	86	86	✓	
12	Bintang	72	87	87	✓	
13	Firman	2	30	56		✓
14	Luki	3	56	72	✓	
Jumlah		890	1128	1284		
		63,57%	80,57 %	91,71 %		

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke Siklus II dan ke Siklus III post tes di siklus I menunjukkan persentase 63,57 % kemudian siklus ke II naik 80,57 % dan siklus ke III 92,85 % terdapat kriteria penilaian yang semula pada siklus I dari kurang kini menjadi baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III terdapat 92,85 % peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan. Untuk itu penelitian ini dapat dihentikan sampai pada siklus III dan tidak dilanjutkan lagi. Akan tetapi masih ada 7,14 % peserta didik yang belum tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran model inquiri dengan media video peserta didik terlihat sangat antusias dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran, dapat dilihat dari presentasi aktivitas siswa siklus I = 61,34 % Siklus II = 70,85 % Siklus III = 80,57 %
2. Dalam pelaksanaan evaluasi dari siklus I, siklus II dan siklus III guru menyiapkan soal post tes dan terdapat perbedaan konten materi di dalam setiap siklus yang diberikan yaitu pada siklus I membahas tentang gaya dan gerak pada siklus II membahas tentang Listrik Statis dan Dinamis dan pada Siklus ke III membahas tentang macam-macam gaya. Dengan demikian model pembelajaran inquiri berbantuan dengan media video dalam pembelajaran IPA materi gaya dan gerak dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik SDN 2 Moyongkota Baru. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang mencapai indikator keberhasilan belajar. Model inquiri merupakan salah satu model yang sangat berperan dalam keberhasilan belajar mengajar. Untuk itu penerapan model pembelajaran inquiri dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, ini dapat dibuktikan pada saat guru melakukan penelitian tindakan kelas terlihat bahwa dalam setiap tindakan siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan kepada guru SD untuk dapat menerapkan model pembelajaran inquiri dengan media video sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena dengan penggunaan model pembelajaran inquiri peserta didik dapat bekerja kelompok, saling berkomunikasi dan berusaha memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi dengan mempertimbangkan pemikiran-pemikiran yang diberikan sesama peserta didik. Model inquiri telah berhasil diteliti pada jenjang SD, dan disarankan untuk diteliti pada jenjang pendidikan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Chairul, 2017. *Teori – Teori Pendidikan*. Yogyakarta : IRCiSoD
- Antonius, 2015. *Buku Pedoman Guru*. Bandung : Yrama Widya
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : ALFABETA
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dirman dan Juarsih, 2014. *Teori belajar dan prinsip Prinsip Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fahri Ahmad, 2020 Pengertian Media Audio Visual. <https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-audio-visual/> (diakses tanggal 14 Oktober 2022)
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang menarik dan mengasikan*. Yogyakarta : Kepel Pres
- Hamalik Oemar. 2003 . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jihad Asep dan Haris Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Kenda, N., Hadirman, H. and Musafar, M., 2020. Komunikasi Pembangunan Dalam Media Pertunjukan Kabhanti Kantola (Analisis Pesan Verbal Media Tradisional Masyarakat Muna Pada Pentas 10 Juli 2018). *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 1(01).
- Kurniasih Imas dan Sani Berlin. 2015. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Kata Pena.
- Liando, M.R., Kuron, G.E. and Lestari, P.Y., 2022. Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Gambar Bercerita Peserta Didik Kelas V SDN 1 Srirande. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(3).
- Liando, M.R., Kuron, G.E. and Liliyani, N.A.R., 2022. Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Asmorobangun 4 Kediri. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(3).
- Miftahulhuda 2011. *Model model Pembelajaran*. Karisma Putra Utama Ofice

- Mokoginta, Serlita Oktafia, Jeanne M. Mangangantung, and Mayske R. Liando. 2023. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD GMIM IV Tomohon". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5 (2):260-72. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12708>.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin : AswajaPressindo
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo.
- Sri Sulistiyo, 2007 Pembelajaran IPA. [Http://dodirullyandapgsd.blogspot.co.id/2014/08/hakikat-dan-tujuan-pembelajaran_ipa.htm](http://dodirullyandapgsd.blogspot.co.id/2014/08/hakikat-dan-tujuan-pembelajaran_ipa.htm) (diakses tanggal 14 Oktober 2022)
- Sudjana Nana.2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda
- Supriadi, Oding. 2011. *Profesi Pendidikan*. Yogyakarta : LaksBang PRESindo
- Tirtaharja umar dan La Sulo .2010. *Pengantar Pendidikan* . Jakarta : PT Rineka Cipta
- Trianto. 2011. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto, 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta : Bumi Aksara
- Tim Kreatif IPA, 2010. *Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI*. Jakarta : PT Bumi Aksara